

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

*Ureterolithiasis* adalah suatu keadaan terdapatnya batu (kalkuli) di ureter. Kondisi adanya batu pada ureter memberikan gangguan pada sistem perkemihan dan memberikan berbagai masalah keperawatan pada klien (Muttaqin & Sari, 2012). Batu saluran kemih pada laki-laki 3-4 kali lebih banyak dari pada wanita, hal ini karena kadar kalsium air kemih sebagai bahan utama pembentuk batu pada wanita lebih rendah dari pada laki-laki dan kadar sitrat air kemih sebagai bahan penghambat terjadinya batu (inhibitor) pada wanita lebih tinggi dari pada laki-laki (Kimata, 2012).

Penyakit batu saluran kemih merupakan tiga penyakit terbanyak bidang urologi setelah infeksi saluran kencing dan pembesaran prostat jinak di dunia. Data di Indonesia menunjukkan batu saluran kemih merupakan penyakit kedua terbanyak setelah infeksi saluran kencing dan penyakit terbanyak di antara penyakit-penyakit yang memerlukan Tindakan dibidang urologi. Jumlah penderita batu saluran kemih semakin meningkat di seluruh dunia maupun di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian Hadiansyah (2013) menyatakan bahwa di Amerika Serikat prevalensi *Uretrolithiasis* dilaporkan 0,1-0,3 per tahun dan sekitar 5-10% penduduknya sekali dalam hidupnya pernah menderita penyakit ini, di Eropa bagian selatan di sekitar laut tengah 6-9%, di

jepang 7%, di Taiwan 9,8%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Rskesdas) tahun 2013 jumlah penderita *Uretrilithiasis* di Indonesia mengalami peningkatan yaitu dari 6,9% ditahun 2013 menjadi 8,5% ditahun 2018. Prevelensi batu ginjal umur >15 tahun di Indonesia tertinggi yaitu D.I Yogyakarta dengan prevelensi 1,2%. Penyakit batu saluran kemih merupakan penyakit yang bisamengalami kekambuhan, rata-rata kekambuhan terjadi 50% dalam 5 tahun dan 70% dalam 10 tahun. Batu saluran kemih banyak dijumpai pada orang dewasa terdapat pada umur 30-60 tahun. Batu tersebut bias berbentuk dari berbagai senyawa, misalnya kalsium oksalat (60%), fosfat (30%), asam urat (5%) dan sistin (1%) (Prabowo. E dan Pranata, 2014).

Batu saluran kemih dapat menimbulkan keadaan darurat bila batu turun dalam sistem kolektivus dan dapat menyebabkan kelainan sebagai kolektivus ginjal atau infeksi dalam sumbatan saluran kemih. Kelainan tersebut menyebabkan nyeri karena dilatasi sistem sumbatan dengan peregangan reseptor sakit dan iritasi lokal dinding ureter atau dinding pelvis ginjal yang disertai edema dan pelepasan mediator sakit. Kurang lebih 60-70% batu yang turun spontan sering disertai dengan serangan kolik ulangan. Salah satu komplikasi batu saluran kemih yaitu terjadinya gangguan fungsi ginjal yang ditandai kenaikan kadar ureum dan kreatinin darah, gangguan tersebut bervariasi dari stadium ringan sampai timbulnya sindroma uremia dan gagal ginjal, bila keadaan sudah stadium lanjut bahkan bisa mengakibatkan kematian (Lozanovsky, 2011).

Peran perawat sangat dibutuhkan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang menyeluruh dan berkesinambungan sesuai dengan perannya sebagai

pelaksana menggunakan pendekatan proses keperawatan untuk menurunkan angka kejadian Ureterolithiasis. Salah satu upaya STIKES Bethesda Yakkum dalam mempersiapkan sumber daya keperawatan adalah dengan menyelenggarakan ujian komprehensif. Dengan adanya Ujian Komprehensif di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta karena mahasiswa diharapkan dapat menuangkan dan mengembangkan semua ilmu pengetahuan dan keterampilan keperawatan yang telah diperoleh selama pendidikan untuk memberi asuhan keperawatan kepada klien secara komprehensif dengan pendekatan proses keperawatan yang meliputi (Pengkajian, Diagnosa, Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi) agar tercapai menjadi seorang Ahli Madya Keperawatan yang profesional.

Ujian Akhir Program secara komprehensif yang dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 8-15 Juni 2020 secara *online*, dan penulis berkesempatan melakukan asuhan keperawatan pada Bp.D dengan *Ureterolithiasis*

## **B. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

- a. Laporan ujian komprehensif ini dibuat dalam rangka memenuhi syarat ujian akhir program.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan *Ureyrolithiasis* dengan aspek bio-psiko-sosial-spiritual yang komprehensif.

## 2. Tujuan Khusus

Diharapkan mahasiswa mampu merawat secara profesional dan mampu melakukan:

- a. Melakukan pengkajian keperawatan yang menyangkut semua aspek biologi, sosial, kultural dan spiritual pada klien dengan *Ureterolithiasis* (Batu Ureter)
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada klien dengan *Ureterolithiasis* (Batu Ureter).
- c. Menyusun rencana keperawatan pada klien dengan *Ureterolithiasis* (Batu Ureter).
- d. Mengimplementasikan rencana keperawatan pada klien dengan *Ureterolithiasis* (Batu Ureter)
- e. Mengevaluasi secara periodik, sistematis dan berencana untuk menilai perkembangan pada klien dengan *Ureterolithiasis* (Batu Ureter).
- f. Mendokumentasikan tindakan keperawatan sesuai dengan pelaksanaan proses keperawatan pada klien dengan *Ureterolithiasis* (Batu Ureter)

## C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terbagi dalam 3 bagian yang tersusun sistematis yaitu: bagian awal, isi dan bagian akhir. Bagian awal dimulai dari halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar dan daftar isi. Bagian isi dibagi menjadi 5 bab, yaitu:

1. Bab I. Mengenai pendahuluan. Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang, tujuan penulisan dan sistematika penulisan.

2. Bab II. Landasan teori. Pada bab ini penulis menguraikan teori dan medis yang berkaitan dengan kasus klien mengenai pengertian, anatomi dan fisiologi, penyebab, patofisiologi, tanda dan gejala, komplikasi pemeriksaan diagnostik, pemeriksaan diagnostik, penatalaksanaan medis, dan juga berisi tentang konsep keperawatan yang menguraikan pengkajian, diagnosa keperawatan serta rencana tindakan.
3. Bab III. Tentang pengolahan kasus yang menguraikan tentang kasus mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan dan catatan perkembangan.
4. Bab IV. Tentang pembahasan yang berisi perbandingan antara teori dan kasus yang kemudian dianalisis serta dibahas.
5. Bab V. Kesimpulan dan Saran

STIKES BETHESDA YAKKUM